

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, dipaparkan hal-hal penting yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, yaitu: 1) kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, 2) dampak dari hasil penelitian, serta 3) saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

6.1 Simpulan

Hasil yang diperoleh dan diskusi berdasarkan informasi yang didapat dari tahap-tahap yang telah dilakukan dalam penelitian pengembangan materi ajar digital IPS yang berfokus pada literasi keadilan gender untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Kondisi nyata dari proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Garut.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Garut masih menghadapi berbagai kendala dalam pencapaian standar pembelajaran yang ideal untuk abad ke-21, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis. Keadaan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan antara praktik pengajaran saat ini dengan kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap isu-isu sosial saat ini. Pengembangan materi pembelajaran digital yang berfokus pada literasi keadilan gender yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Materi yang dihasilkan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, serta menyajikan konten yang peka terhadap isu-isu keadilan gender. Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi lebih relevan dan sesuai konteks, tetapi juga membantu membentuk kesadaran sosial dan

sikap adil gender di antara siswa. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran digital ini terbukti penting, layak, dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat SMP, sekaligus menjadi model penguatan literasi kritis dan nilai-nilai keadilan sosial dalam konteks pendidikan di abad ke-21.

2. Pengembangan bahan ajar digital IPS berbasis literasi keadilan gender

Disusun dengan referensi dari kerangka konseptual yang menyoroti permasalahan keadilan gender yang diambil dari berbagai sumber. Mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan, termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir analitis, berinovasi, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki rasa empati sosial. Model konseptual yang diterapkan telah divalidasi oleh para pakar (baik akademisi maupun praktisi), dilanjutkan dengan uji coba di lapangan (baik dalam skala terbatas maupun luas), serta perbaikan hingga tercipta produk akhir berupa materi ajar digital IPS yang berfokus pada literasi keadilan gender yang siap untuk diterapkan secara lebih luas. Penggunaan materi ajar ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar digital IPS yang berlandaskan literasi keadilan gender secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang tidak menggunakan materi pendukung tersebut. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan materi ajar digital menunjukkan performa yang lebih baik dalam mengenali isu sosial, menganalisis masalah dari berbagai perspektif, mengevaluasi argumen, dan merumuskan solusi yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan serta keadilan gender. Perkembangan ini dipengaruhi oleh karakteristik materi ajar yang dirancang untuk mendorong eksplorasi kritis mengenai isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keadilan gender dengan cara yang kontekstual dan reflektif. Sebaliknya, kelas yang tidak menerapkan materi ajar digital ini cenderung masih menggunakan pendekatan tradisional yang gagal menstimulus keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penerapan bahan ajar digital IPS

berbasis literasi keadilan gender tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di abad ke-21, tetapi juga efektif dalam secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Efektivitas bahan ajar IPS yang berfokus pada literasi keadilan gender dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa telah dianalisis menggunakan Uji T dalam penelitian ini. Hasil dari analisis tersebut mengindikasikan bahwa materi ajar ini efektif dan signifikan dalam memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa ketika menghadapi dan memecahkan masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka, sesuai dengan tahap perkembangan berpikir para siswa. Melalui pengujian efektivitas, tampak adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa untuk mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan berbagai masalah sosial, terutama yang berkaitan dengan isu ketimpangan dan keadilan gender. Efektivitas bahan ajar ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, kemampuan mereka untuk merespons isu dengan cara yang reflektif dan kritis, serta peningkatan kesadaran mereka tentang pentingnya keadilan gender dalam masyarakat. Hal ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan kuat, serta mendukung pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik. Isu-isu keadilan gender disusun dengan cara yang terstruktur dan terintegrasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa, terutama terkait dengan interaksi mereka dalam konteks sosial. Siswa juga memiliki keterampilan untuk menjelajahi sumber daya dan potensi diri dalam menyelesaikan masalah sosial, baik dari perspektif individu maupun dalam kehidupan masyarakat mereka. Secara keseluruhan, proses pembelajaran di sekolah disusun untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat serta mengatasi berbagai masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, bahan ajar digital IPS yang telah dikembangkan tidak hanya layak dari segi konten dan desain, tetapi juga berfungsi dengan baik sebagai alat bantu pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta membangun perspektif keadilan gender di kalangan siswa SMP.

6.2 Implikasi

1. Bahan ajar digital IPS yang berfokus pada literasi keadilan gender telah dirancang sebagai sebuah model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam menghadapi tantangan di era milenium. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa materi ajar digital IPS dengan landasan literasi keadilan gender menjadi sebuah inovasi dalam proses belajar mengajar yang memberikan dampak penting dalam membantu guru dalam membina kemampuan berpikir kritis pada siswa. Lingkungan dan komunitas sosial berperan sebagai laboratorium yang efektif dalam pengembangan pendidikan IPS untuk membentuk karakter positif sebagai warganegara yang baik.
2. Hasil pengembangan penelitian ini berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan karena menghasilkan model bahan ajar yang inovatif dengan mengintegrasikan teknologi *e-book* serta mampu melatih keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran IPS
3. Melalui penelitian ini, diharapkan para guru dapat mengubah cara pandang mereka, yang awalnya terpusat pada hasil, menjadi fokus pada peran aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis. Proses belajar IPS di kelas tentu akan menjadi lebih menarik jika melibatkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat, memiliki rasa ingin tahu tentang berbagai hal, dapat menambah pengetahuan mereka, mampu menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, memiliki kepedulian sosial, serta melakukan tindakan sosial yang nyata, sehingga pengalaman belajar IPS menjadi lebih berharga dan menyenangkan.
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa menggunakan berbagai bahan ajar dan melatih siswa agar terbiasa berinteraksi serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial masyarakat, dengan harapan agar mereka lebih memahami keadaan yang terdapat di masyarakat. Transformasi ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik, menantang, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan siswa..

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Literasi Keadilan Gender untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS", berikut ini disajikan rekomendasi yang diperoleh dari temuan penelitian.

1. Untuk Pihak-Pihak yang Berkepentingan

Dalam konteks ini, Dinas Pendidikan dan timnya sebagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat menggabungkan konsep-konsep yang menekankan kemampuan berpikir kritis dalam berbagai inisiatif yang dijalankan oleh pihak pemerintah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu keadilan gender, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Inisiatif ini bisa diwujudkan melalui aktivitas yang nyata, seperti pembiasaan berpikir kritis, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kerja sama antara berbagai pihak sangat penting dan harus dilaksanakan secara terkoordinasi guna mempermudah pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Untuk Pengguna (*User*)

- Untuk Guru

Guru harus memperhatikan keadaan siswa sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran IPS, demi meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai pentingnya literasi keadilan gender dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru perlu mengembangkan kemampuannya dengan secara aktif berpartisipasi dalam forum-forum yang mendukung peningkatan jumlah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS, untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai sumber dan metode pembelajaran yang

menekankan pemberdayaan kemampuan berpikir siswa. Pengintegrasian literasi gender dalam materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam buku dan disesuaikan dengan kurikulum, akan memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan harapan. Guru juga harus melatih literasi kritis secara efisien agar dapat mempersiapkan siswa dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan isu sosial, terutama yang berkaitan dengan keadilan gender.

- Untuk Siswa

Melalui pengalaman belajar, siswa dapat mengeksplorasi informasi terkait isu-isu keadilan gender melalui diskusi di kelas, sebagai upaya untuk membangun pengetahuan awal yang dikonstruksi, dengan siswa berperan sebagai model teladan. Kegiatan pembelajaran dan kolaborasi tim melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi, mengkomunikasikan, dan mencari solusi terhadap masalah yang sedang didiskusikan, kemudian menyimpulkan hasil diskusi serta mengambil tindakan sebagai wujud kepedulian terhadap isu keadilan gender di masyarakat. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis literasi keadilan gender dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga mereka dapat memenuhi kompetensi yang diperlukan dalam pola interaksi sosial dan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan mereka.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bahan ajar digital IPS yang dikembangkan ini terintegrasi pada teknologi sederhana berupa *e-book pdf*, maka, perlu penelitian lebih lanjut mengenai bahan ajar yang lebih inovatif yang dapat mendorong ketercapaian pembelajaran IPS yang lebih menyenangkan dan bermakna. Maka, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari model bahan ajar digital IPS berbasis literasi keadilan gender dalam tantangan keterampilan abad 21 lainnya seperti keterampilan berfikir kreatif, kolaborasi, komunikasi maupun pemecahan masalah. Digitalisasi bahan ajar IPS bisa dikembangkan lebih lanjut untuk topik IPS lainnya dengan memperhatikan alokasi waktu

pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan materi konsep IPS lainnya yang cocok dengan teknologi *ebook* maupun teknologi inovatif yang lebih detail dan beragam.